

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pendidikan dan pengajaran peserta didik di bawah arahan dan bimbingan guru. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan, sehingga berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran perlu mengkondisikan peserta didik untuk dapat belajar, Oleh karena itu membelajarkan peserta didik menjadi faktor penentu ketercapaian tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan bentuk pelaksanaan dari strategi belajar mengajar yang dirancang oleh guru. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan proses hasil belajar senantiasa dicari, diteliti, dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan. Upaya tersebut diarahkan pada kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik dari pada peserta didik. Perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai variasi model, media pembelajaran, sumber belajar, maupun alat evaluasi.

Salah satu cara membelajarkan peserta didik pada proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam suatu pembelajaran dapat memengaruhi hasil dari tujuan pembelajaran sehingga

kompetensi peserta didik akan mudah tercapai. Memilih model yang tepat dan efektif dengan materi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mencapai kompetensi peserta didik (Annisa, 2017:5).

Peranan model dalam pembelajaran sangat penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran karena model merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pengajaran, dan pengelolaan kelas.

Hasil wawancara dengan guru biologi dan peserta didik di MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya, diperoleh hasil bahwa tidak digunakannya model pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan tidak ada penampilan presentasi peserta didik menyebabkan proses pembelajaran materi sistem reproduksi dilakukan dengan hanya metode ceramah dan tidak menggunakan model dalam pembelajaran. Menurut peserta didik metode pembelajaran ceramah sangat membosankan dan kurang menyenangkan.

Hasil penelitian sebelumnya proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *discovery learning* pada indikator bekerja sama mendapat nilai rata-rata dengan predikat A sedangkan pada kelas kontrol mendapat predikat dengan nilai B. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik telah bekerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok, sesama anggota kelompok

saling bertukar informasi berkaitan dengan problem statemen yang mereka diskusikan, saling mendengarkan pendapat, dan menanggapi pendapat teman dalam proses diskusi berlangsung (Annisa, *et. al.*, 2018:5).

Belajar *discovery* menuntut kemandirian, kepercayaan kepada dirinya sendiri, dan kebiasaan bertindak sebagai subyek. Tuntutan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Dalam pembelajaran suatu kompetensi tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran yang lainnya. Artinya, setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus dipertimbangkan yaitu, materi pembelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, lingkungan siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Dengan demikian tujuan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan (Liansari, *et. al.*, 2017:4).

Model *discovery learning* dapat digunakan dalam berbagai biologi dan ilmu eksak lainnya. Misalnya pada konsep materi biologi kelas XI konsep sistem rangka. Hasil wawancara analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan peserta didik menyatakan bahwa permasalahan yang ditemui yaitu

peserta didik menganggap bahwa materi biologi sangatlah sulit terutama pada materi sistem reproduksi, Hasil observasi tersebut menunjukkan proses terhadap pembelajaran untuk *discovery learning* membutuhkan pembiasaan sesuai dengan kondisi peserta didik. Tuntutan tersebut setidaknya akan memberikan keterpaksaan yang tidak biasa dilakukan dengan menggunakan aktivitas yang biasa dalam proses pembelajaran.

Dengan melakukan pengukuran keterampilan proses sains kepada peserta didik, peneliti akan dapat mengukur kemampuan peserta didik, sehingga akan terciptanya dan tercapainya tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang diiringi dengan model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan proses sains terhadap peserta didik karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik aktif dan mengembangkan keterampilan proses sains yang ada didalam setiap individu sehingga model *discovery learning* dapat sesuai dengan materi sistem reproduksi. Pengembangan keterampilan proses sains peserta didik dan penguasaan konsep salah satunya menggunakan alat torso, sebab pada kegiatan tersebut dapat dikembangkan keterampilan psikomotorik, kognitif, dan juga efektif. Penggunaan model *discovery learning* dapat membantu peserta didik untuk dapat mencapai standar kompetensi, sehingga peneliti dapat mengukur keterampilan proses sains peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan proses sains peserta didik pada konsep sistem reproduksi pada manusia di kelas XI MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019?”

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan variabel, maka penulis memberi batasan pengertian variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Keterampilan proses sains merupakan keterampilan ilmiah dimana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan fakta dan mengkomunikasikan kemampuannya menggunakan daya fikir, nalar, kreativitas, dan pembutan secara efektif untuk mencapai suatu hasil yang baik. Pada penelitian ini aspek keterampilan proses sains yang dapat diukur meliputi mengamati (observasi), mengelompokan (klasifikasi), mengajukan hipotesis, meramalkan (prediksi), menerapkan konsep, menggunakan alat dan bahan.
2. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, pembelajaran ini peserta didik dihadapkan dengan suatu permasalahan sehingga peserta didik harus dapat aktif untuk berpartisipasi.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut :

- a. menyampaikan standar kompetensi yang akan dicapai;

- b. guru menstimulasi peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan;
- c. guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penemuan;
- d. guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan data /informasi yang relevan dan menganalisis sendiri atas data temuannya;
- e. guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat dalam melaksanakan penemuan;
- f. guru membagi siswa menjadi lima kelompok satu kelompok terdiri dari enam orang;
- g. Peserta didik mengerjakan lembar kerja siswa bersama kelompoknya;
- h. peserta didik mengemukakan pendapat atau mempresentasikan alasan pemikiran;
- i. guru menambahkan dan meluruskan setiap jawaban yang dikemukakan oleh siswa; dan
- j. penarikan kesimpulan pembelajaran bersama-sama.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* belajar terhadap keterampilan proses sains Peserta Didik pada materi sub konsep sistem reproduksi Manusia di Kelas XI MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam penggunaan media pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya mata pelajaran Biologi pada konsep sistem reproduksi manusia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberi masukan kepada guru agar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien bagi siswa, sehingga siswa dapat merasakan makna belajar dari proses belajar yang dialaminya melalui media pembelajaran yang mereka gunakan.
- 2) Memberi alternatif yang dapat memperbaiki proses belajar mengajar biologi, khususnya dalam upaya meningkatkan kreativitas, profesionalisme guru sesuai bidangnya.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memberikan motivasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta membuat siswa lebih aktif dan kreatif di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar dengan ketertarikan terhadap media pembelajaran yang digunakan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dengan mengaplikasikan pengetahuan yang selama ini dipelajari khususnya yang berkaitan dengan media dalam mengajar biologi yang efektif dan interaktif, dan dapat meningkatkan sistem pembelajaran di

kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru, siswa, materi pembelajaran dan sebagainya dapat diminimalisir.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.